|  |  |
| --- | --- |
| **SIARAN PERS**  **BADAN STANDARDISASI NASIONAL**  No. 150/BSN/B3-b3/06/2023  **Indonesia Tuan Rumah Pertemuan ACCSQ ke-59, Dukung ASEAN sebagai Pusat Pertumbuhan**  Sejalan dengan Keketuaan ASEAN pada tahun 2023, Indonesia melalui Badan Standardisasi Nasional (BSN) bertindak sebagai Tuan Rumah Pertemuan ASEAN Consultative Committee on Standards and Quality (ACCSQ) ke-59. Pertemuan atau sidang ini merupakan pertemuan badan sektoral di bidang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (SPK) lingkup ASEAN.  Sidang yang berlangsung selama 4 hari sejak 13 hingga 16 Juni 2023 di Yogyakarta ini, dibuka secara resmi oleh Kepala BSN, Kukuh S. Achmad. Kukuh mengatakan, BSN sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) bertanggung jawab dalam mengoordinasikan SPK untuk mendukung ASEAN sebagai pusat pertumbuhan atau “ASEAN Matters: Epicentrum of Growth” yang menjadi tema yang diangkat Indonesia dalam Keketuaannya di ASEAN tahun ini.  ACCSQ mencatat telah banyak inisiatif yang telah disepakati di ASEAN, khususnya dalam bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian, seperti perjanjian keberterimaan produk di kawasan untuk beragam produk, mulai dari elektronika hingga kosmetika dan akan menyusul alat kesehatan serta produk otomotif. Namun demikian masih banyak tindak lanjut yang harus dilakukan, salah satunya yaitu mengenai action plan Joint Sectoral Committee for Electronic and Electrical Equipment (JSC EEE) yang akan melakukan kajian guna memetakan perdagangan regional bidang EEE yang telah memanfaatkan laporan hasil uji laboratorium dan/atau sertifikat yang dikeluarkan oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) yang telah terdaftar di ASEAN.  Dalam tatanan global, isu ekonomi dunia perlu diantisipasi oleh negara-negara anggota ASEAN mengingat adanya ancaman resesi ekonomi akibat situasi geopolitik yang memanas sebagai dampak dari perang Rusia dan Ukraina, perang dagang Tiongkok dan Amerika Serikat, serta tindaklanjut isu dalam G20 yang meliputi energi berkelanjutan, transformasi digital, dan arsitektur kesehatan. “Dan peran ASEAN terhadap isu-isu tersebut, tentunya akan sulit apabila negara-negara ASEAN saling memproteksi perdagangan mereka dan tidak mengedepankan sistem perdagangan yang saling menguntungkan,” jelas Kukuh.  Selanjutnya, BSN mendapat mandat untuk menyusun Roadmap of ASEAN Harmonised Standard to Support Sustainable Development Goals (SDGs) Implementation, yang merupakan salah satu dari 16 Priority Economic Deliverables (PED) Indonesia yang ingin dicapai dalam Keketuaannya di ASEAN tahun ini.  Harmonisasi standar sangat dibutuhkan untuk menciptakan keselarasan dalam menjamin kualitas produk, terutama bagi negara berkembang agar dapat bersaing secara global. Lebih lanjut, keselarasan standar dan saling keberterimaan hasil uji laboratorium terhadap standar tersebut dapat menjamin hadirnya produk yang lebih kompetitif untuk mendukung kemakmuran ASEAN yang merata.  “BSN berkomitmen menyelesaikan PED Indonesia tersebut yang diharapkan dalam penerapannya nanti dapat mendukung peningkatan produktivitas perdagangan di kawasan ASEAN melalui efisiensi biaya produksi dengan turut melestarikan sumber daya berkelanjutan dan perlindungan lingkungan,” jelas Kukuh.  Begitu pula di tingkat nasional, Standar Nasional Indonesia (SNI) yang telah tersedia diyakini dapat mendukung daya saing produk-produk Indonesia di panggung dunia, yang besar harapannya dapat meningkatkan perekonomian nasional.  Menjadi catatan istimewa dalam sejarah, yaitu untuk pertama kalinya Timor Leste menghadiri sidang bidang standardisasi lingkup ASEAN mulai tahun ini sebagai Observer, setelah negara tersebut diterima secara prinsip sebagai anggota ke-11 ASEAN.  Hal ini menandakan pula, semakin berkembangnya SPK di lingkup ASEAN untuk berkontribusi di dalam meningkatkan akses pasar, memfasilitasi diversifikasi produk, serta meningkatkan peluang investasi.  Secara keseluruhan kemajuan capaian ACCSQ akan terus dimonitor melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang diselaraskan dengan ACCSQ Strategic Plan 2016-2025, sehingga isu teknis dan kebijakan dapat secara periodik dilaporkan secara vertikal ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Senior Economic Officials Meeting (SEOM) maupun ASEAN Economic Ministers Meeting (AEM) dan secara horizontal kepada sectoral bodies yang relevan di antara pilar ASEAN lainnya.  Dalam rangkaian kegiatan yang sama, BSN juga menyelenggarakan Seminar Nasional bertajuk Peranan SPK dalam Mendukung ASEAN sebagai Pusat Pertumbuhan (Epicentrum of Growth), pada Senin (12/6/2023). Hal ini dimaksudkan guna menyosialisasikan komitmen bidang standar dan penilaian kesesuaian dalam penerapannya di ASEAN.  **Jakarta, 13 Juni 2023**  **Kontak Narahubung:**  Analis Standardisasi Ahli Madya BSN  Aderina Uli Panggabean  Email: aderina@bsn.go.id  Pranata Humas Ahli Madya BSN  Denny Wahyudhi  Email: denny@bsn.go.id | **PRESS RELEASE**  **NATIONAL STANDARDISASTION AGENCY**  No. 150/BSN/B3-b3/06/2023  **Indonesia Hosts the 59th ACCSQ Meeting, Supports ASEAN as the Epicentrum of Growth**  In line with the ASEAN Chairmanship in 2023, through the National Standardisastion Agency (BSN), Indonesia hosted the 59th ASEAN Consultative Committee on Standards and Quality (ACCSQ). This is a meeting of sectoral bodies in the field of Standardisastion and Conformity Assessment (SCA) within ASEAN.  The session was held for four days, starting from 13 to 16 June 2023 in Yogyakarta. It was officially opened by the Head of BSN Kukuh S. Achmad. Kukuh said that BSN, a Non-Ministerial Government Department (NMGD), is responsible for coordinating SCA to support ASEAN as the epicentrum of growth in accordance with the theme of Indonesia’s ASEAN Chairmanship this year “ASEAN Matters: Epicentrum of Growth”.  ACCSQ noted that many initiatives have been agreed upon in ASEAN, especially in the field of Standardisastion and conformity assessment. One example is the product acceptance agreements in the region for various products, ranging from electronics to cosmetics, with medical devices, and automotive products to follow suit. However, there are still many follow-up actions that need to be taken. One of them is the action plan of the Joint Sectoral Committee for Electronic and Electrical Equipment (JSC EEE). The committee will conduct a study to map regional trade in the EEE sector that has utilized laboratory test reports and/or certificates issued by registered Conformity Assessment Bodies (CABs) in ASEAN.  In the global context, ASEAN Member States need to anticipate the world economic issues considering the threats of an economic recession due to escalating geopolitical situations such as the Russia – Ukraine conflict, the China – United States trade war, and follow-up actions within the G20 framework, including sustainable energy, digital transformation, and health architecture. “And the role of ASEAN in these issues will certainly be difficult if ASEAN countries protect their trade and do not prioritize a mutually beneficial trade system,” Kukuh explained.  Furthermore, BSN has been mandated to develop the Roadmap of ASEAN Harmonised Standards to Support the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs), which is one of the 16 Priority Economic Deliverables (PEDs) that Indonesia aims to achieve during its ASEAN Chairmanship this year.  Harmonised standards are needed to create harmony in ensuring product quality, especially for developing countries to compete at global level. Furthermore, harmonised standards and mutual acceptance of laboratory test results against those standards can ensure the presence of more competitive products to support equitable prosperity in ASEAN.  “BSN is committed to completing Indonesia’s PED, which is expected to support the increased productivity of trade in the ASEAN region through cost-efficient production while preserving sustainable resources and environmental protection,” Kukuh said.  Similarly, at the national level, the existing Indonesian National Standard (SNI) is believed to support the competitiveness of Indonesian products on the world stage, which is expected to improve the national economy.  This year’s ACCSQ meeting was a milestone in history as Timor-Leste attended the meeting for the first time as an Observer after being accepted in principle as the 11th member of ASEAN.  This also signifies the growing development of SCA within ASEAN, contributing to enhancing market access, facilitating product diversification, and increasing investment opportunities.  Overall, the progress of ACCSQ achievements will continue to be monitored through a monitoring and evaluation mechanism aligned with the ACCSQ Strategic Plan 2016 – 2025. This ensures that technical and policy issues can be periodically reported vertically to higher levels, such as the Senior Economic Officials Meeting (SEOM) and ASEAN Economic Ministers Meeting (AEM), as well as horizontally to relevant sectoral bodies among other ASEAN pillars.  BSN also held a National Seminar entitled “The Role of SCA in Supporting ASEAN as the Epicentrum of Growth” on Monday (12 June 2023) as part of the same series of activities. The seminar aims to disseminate the commitment of Standardisastion and conformity assessment in its implementation within ASEAN.  **Jakarta, 13 June 2023**  **Contact Person:**  Associate Standardisastion Analyst of BSN  Aderina Uli Panggabean  Email: [aderina@bsn.go.id](mailto:aderina@bsn.go.id)  Associate Public Relations Officer of BSN  Denny Wahyudhi  Email: denny@bsn.go.id |